

JURNAL Ushuluddin

Wahbah Zuhailiy A Scholar
Interpretation In Twenty Century
Abd. Wahid

The Meaning of al-Qalb
and Disclosure In al-Qur'an
Agustiar

Penafsiran Lafaz
Samaawaati dalam
al-Qur'an (Kajian Tafsir
Tematik oleh Para Mufassir)
Mainizar. N

Pendekatan Falsafah
Sains al-Qur'an dalam
Kurikulum Pendidikan
Kebangsaan
**Abdul Hafiz Mat-Tuah
dan Zakaria Stapa**

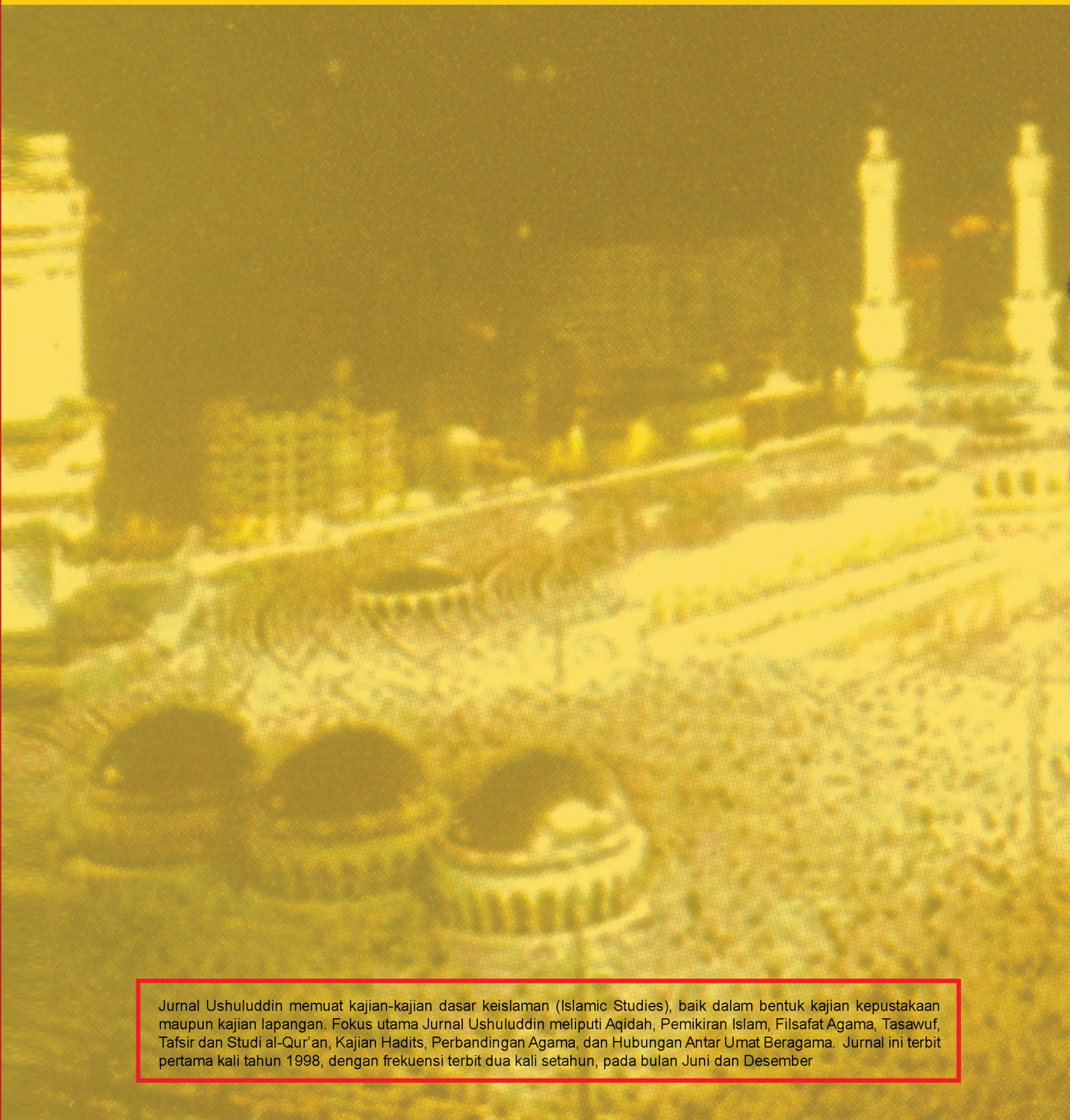
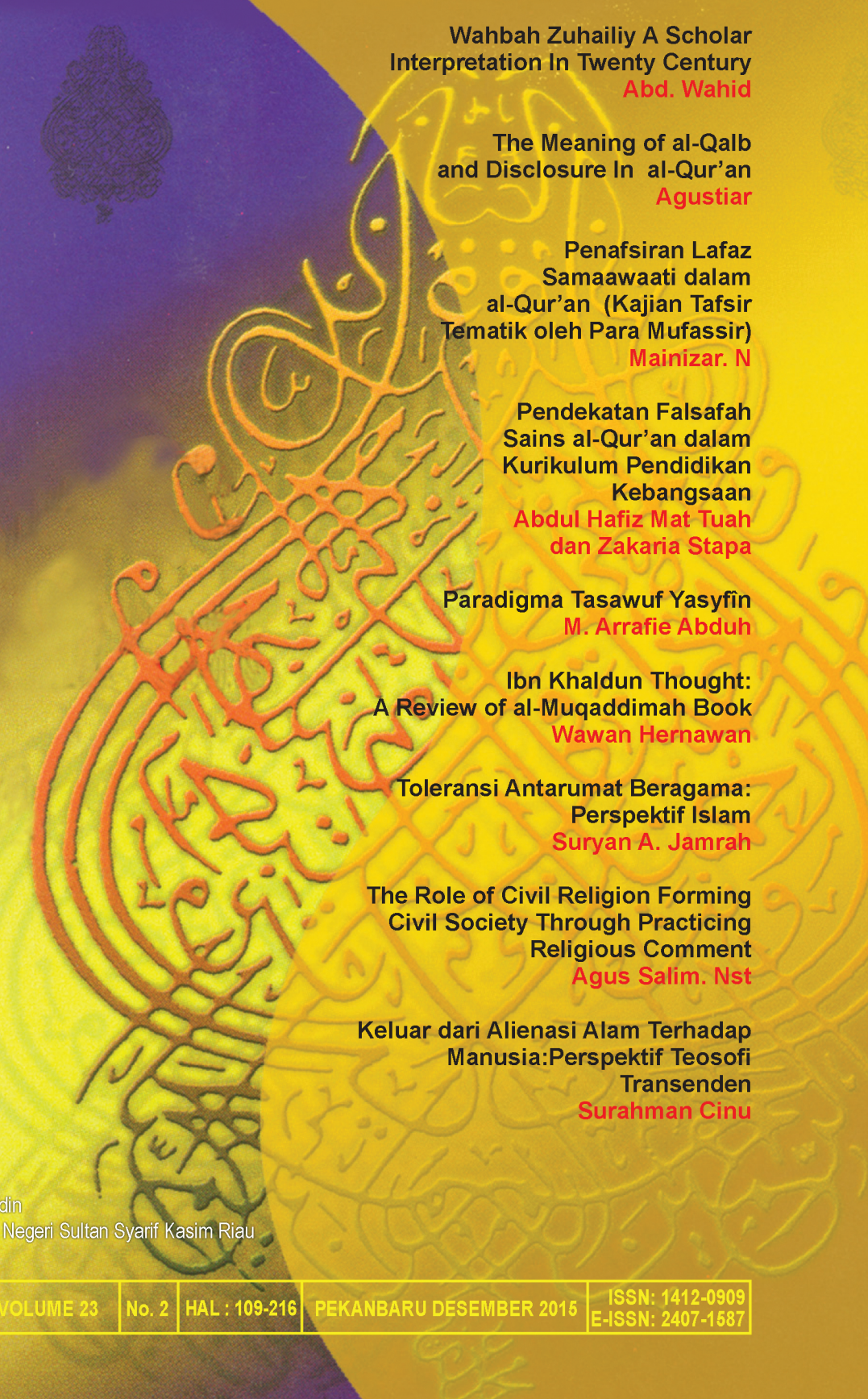
Paradigma Tasawuf Yasyfin
M. Arrafie Abduh

Ibn Khaldun Thought:
A Review of al-Muqaddimah Book
Wawan Hernawan

Toleransi Antarumat Beragama:
Perspektif Islam
Suryan A. Jamrah

The Role of Civil Religion Forming
Civil Society Through Practicing
Religious Comment
Agus Salim. Nst

Keluar dari Alienasi Alam Terhadap
Manusia: Perspektif Teosofi
Transenden
Surahman Cinu



Jurnal Ushuluddin



Diterbitkan oleh:
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jurnal Ushuluddin memuat kajian-kajian dasar keislaman (Islamic Studies), baik dalam bentuk kajian kepustakaan maupun kajian lapangan. Fokus utama Jurnal Ushuluddin meliputi Aqidah, Pemikiran Islam, Filsafat Agama, Tasawuf, Tafsir dan Studi al-Qur'an, Kajian Hadits, Perbandingan Agama, dan Hubungan Antar Umat Beragama. Jurnal ini terbit pertama kali tahun 1998, dengan frekuensi terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember

JURNAL Ushuluddin

Vol. 23 No. 2, Juli-Desember 2015

ISSN : 1412-0909 (Print)
E-ISSN: 2407-8247 (Online)

Ketua Penyunting:
Hasbullah

Dewan Penyunting:

Prof. Dr. Kurnial Ilahi, MA
(Perbandingan Agama, UIN Suska Riau)
Prof. Dr. Afrizal M. M.A
(Filsafat Islam, UIN Suska Riau)
Dr. Wilaela, M.Ag
(Gender, UIN Suska Riau)
Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)
Dr. Suryan A. Jamrah, M.A
(Pemikiran Islam, UIN Suska Riau)
Dr. Saidul Amin, MA
(Filsafat Islam, UIN Suska Riau)
Dr. Lailatul Kadar, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)
Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D
(Tasawuf, UIN Suska Riau)

Sekretariat:

Jani Arni, M.Ag
Muhammad Khairi, SE
Daryusman, S.Kom
Alwizar, S.Ag
Zaffril Syam

Design Grafis:

Nur Khudri



Copy Rights Reserved

Jurnal Ushuluddin diterbitkan oleh
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
(UIN Suska Riau)
dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember

Alamat Redaksi:

Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
Jl. H.R. Soebrantas KM. 15,5 Panam – Pekanbaru
ejournal: [http://ejournal.uin-suska.ac.id/
index.php/ushuluddin](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuluddin)
E-mail: jurnal.ushuluddin@uin-suska.ac.id

Daftar Isi

Wahbah Zuhailiy A Scholar Interpretation In Twenty Century <i>Abd. Wahid</i>	109
The Meaning of al-Qalb and Disclosure In al-Qur'an <i>Agustiar</i>	118
Penafsiran Lafaz <i>Samaawaati</i> dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik oleh Para Mufasssir) <i>Mainizar. N</i>	127
Pendekatan Falsafah Sains al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Kebangsaan <i>Abdul Hafiz Mat Tuah dan Zakaria Stapa</i>	143
Paradigma Tasawuf <i>Yasyfin</i> <i>M. Arrafie Abduh</i>	155
Ibn Khaldun Thought: <i>A Review of al-Muqaddimah Book</i> <i>Wawan Hernawan</i>	173
Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam <i>Suryan A. Jamrah</i>	185
The Role of Civil Religion Forming Civil Society Through Practicing Religious Comment <i>Agus Salim. Nst</i>	201
Keluar dari Alienasi Alam Terhadap Manusia: <i>Perspektif Teosofi Transenden</i> <i>Surahman Cinu</i>	209

Jurnal Ushuluddin memuat kajian-kajian dasar keislaman (Islamic Studies), baik dalam bentuk kajian kepustakaan maupun kajian lapangan. Fokus utama *Jurnal Ushuluddin* meliputi Aqidah, Pemikiran Islam, Filsafat Agama, Tasawuf, Tafsir dan Studi al-Qur'an, Kajian Hadits, Perbandingan Agama, dan Hubungan Antar Umat Beragama

Pengantar Redaksi

Studi Islam atau studi keislaman (*Islamic studies*) merupakan suatu rumpun ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah maupun kehidupan umatnya. Dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem ajaran telah menjalani proses akulturasi, transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Dalam proses tersebut para pemeluk agama ini telah memberikan respon, baik dalam pemikiran ovensif maupun devensif terhadap ajaran, ideologi atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya itu. Dengan demikian, studi keislaman, dilihat dari ruang lingkup kajiannya, berupaya mengkaji Islam dalam berbagai aspeknya dan dari berbagai perspektifnya.

Al-Qur'an merupakan hujjah bagi umat manusia dan hukum-hukum yang ada di dalamnya merupakan undang-undang yang harus ditaati, karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan jalan *qoth'i* (absolut), yang kebenarannya tidak boleh diragukan, alasan lain bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat mampu menundukan manusia yang mau mencoba-coba meniru al-Qur'an itu memang ternyata tidak ada yang mampu meniru. Bila dilihat dari segi hukumnya terbagi 2 bagian, yaitu nash yang *qoth'i* (yang menunjukkan makna tertentu dan tidak mungkin menerima takwil, atau tidak ada pengertian yang lain selain makna tersebut) dan nash yang *dzanni* (nash yang menunjukkan makna yang mungkin menerima takwil atau mungkin dipalingkan makna asalnya kepada makna yang lain). Dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa nash tersebut mempunyai beberapa pengertian dan penafsiran.

Tafsir amat diperlukan bagi umat Islam untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an. Untuk memahami pesan Allah melalui al-Qur'an amat diperlukan tafsir. Oleh karena itu, para ulama telah mengembangkan berbagai corak tafsir untuk menangkap pesan ilahi tersebut. Bagaimanapun juga, seorang mufassir tetap terikat dengan berbagai aturan dalam menafsirkan ayat-ayat al-

Qur'an agar jangan sampai pemahamannya menjadi kebablasan. Abd. Wahid memfokuskan tulisannya pada salah seorang mufassir kontemporer, yaitu Wahbah Zuhailiy yang menggunakan metode maudhu'i di samping metode tahlili. Agustiar membahas tentang makna *al-qalb* dalam al-Qur'an. *Al-qalb* mengandung beberapa makna dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dipahami secara baik makna-makna tersebut agar pemahamannya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh yang menurunkan al-Qur'an. Selanjutnya, Mainizar menitikberatkan kajiannya tentang makna lafaz samaawati dalam al-Qur'an. Tulisan ini mendasarkan pada kajian tematik yang dilakukan oleh para mufassir.

Selanjutnya, Abdul Hafiz Mat Tuah dan Zakaria Stapa melihat pentingnya melakukan perubahan paradigma kurikulum agar dunia pendidikan mampu melahirkan ilmuwan yang menguasai ilmu keduniaan dan juga akhirat. Hal ini didasarkan kepada rusaknya pendidikan Barat yang telah memisahkan sains dari agama. Akibatnya terjadilah sekuralisme yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan. Oleh karena itu, suatu keharusan untuk kembali kepada pemahaman Islam, di mana tidak ada pemisahan (dikotomi) antara ilmu dan agama, sehingga akan dapat mencapai kejayaan seperti yang pernah diraih oleh umat Islam masa lalu. Sedangkan M. Arrafie Abduh menekankan pentingnya aspek spiritualitas (tasawuf) dalam kehidupan manusia. Menurut beliau, terapi tasawuf dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani.

Wawan Hernawan mengkaji tentang pemikiran salah seorang tokoh muslim, yaitu Ibn Khaldun. Ibn Khaldun, dengan kitab al-Muqaddimah, membahas berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, sejarah, pendidikan, dan lain-lain. Karya ini patut untuk dijadikan rujukan karena berbicara berbagai hal terkait dengan aspek kehidupan umat manusia. Sedangkan Suryan A. Jamrah menjelaskan tentang toleransi antarumat beragama dalam pandangan Islam. Islam sebagai agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat

Indonesia telah memberikan kerangka berpikir dan bertindak bagi penganutnya, begitu juga dalam kehidupan beragama. Sebagai bangsa yang majemuk, pluralitas tidak mungkin terelakkan. Di samping itu, pluralitas itu sendiri merupakan sunnatullah yang tak dapat di tolak oleh manusia. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memberikan panduan tentang bagaimana hidup dengan umat yang berbeda keyakinan. Agus Salim Nst melihat pentingnya mewujudkan masyarakat madani seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sewaktu di Madinah. Masyarakat madani dibangun atas dasar nilai-nilai religius, sehingga terciptalah masyarakat yang harmonis, aman, serta sejahtera lahir dan batin. Sedangkan Surahman Cinu melihat bahwa alam dan manusia adalah menyatu. Oleh karena itu, manusia dilarang melakukan pengrusakan alam. Allah menciptakan alam untuk kepentingan umat

manusia dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan manusia. Namun, bagi masyarakat sekuler alam dipandang sebagai terpisah dari manusia, sehingga alam dijadikan objek untuk pemuasan kehendak manusia. Akhirnya, terjadilah kerusakan alam, dan manusia juga yang menanggung akibatnya. Oleh karena itu, teosofi transenden menawarkan alternatif tentang hubungan alam dengan manusia.

Edisi ini memuat sembilan (9) artikel yang berbicara tentang Tafsir, Tasawuf, Pemikiran Islam, dan Perbandingan Agama. Semoga tulisan yang diturunkan oleh redaksi dalam edisi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan. *Wallahu a'lam.*

Dewan Redaksi